

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara resmi, pasar modal di Indonesia telah berdiri sejak 14 Desember 1912 yang bertempat di Jakarta. Dikarenakan perkembangan yang memuaskan, pemerintah kolonial Belanda kemudian mendirikan bursa efek di kota Surabaya (11 Januari 1925) dan Semarang (1 Agustus 1925). Pergolakan politik dunia menyebabkan penutupan ketiga bursa efek tersebut. Sempat dibuka kembali setelah Hindia Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada 1951 namun kembali ditutup pada 1958, dikarenakan perekonomian nasional yang lebih diarahkan pada perekonomian sosialis. Hingga pada 10 Agustus 1977, bursa efek kembali dibuka oleh Preober 2007. Bursa siden RI dan ditandai dengan listingnya PT. Semen Cibinong. Setelah ditetapkannya UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, bursa efek di Indonesia semakin stabil. Terutama dikarenakan adanya kepastian hukum bagi lembaga pasar modal dan lembaga-lembaga penunjang pasar modal dalam menjalankan usahanya.

Pada tahun 2007, bursa efek di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, yaitu mergernya kedua pasar modal di Indonesia. Di bawah pengawasan dan koordinasi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), Bursa Efek Jakarta dan Bursa efek Surabaya berhasil melaksanakan merger secara legal pada 1 Oktober 2007. Bursa hasil merger tersebut memulai operasional pertama pada tanggal 3 Desember 2007. Agar pelaksanaan merger ini tidak mengganggu kegiatan operasional maka implementasi merger

dilakukan secara bertahap. Tahap pertama setelah merger efektif adalah penyatuan perdagangan saham di Jakarta Automated Trading System (JATS), sedangkan untuk perdagangan produk-produk eks-BES lainnya tetap dilaksanakan dengan menggunakan sistem dan aturan eks-BES. Tahap kedua, yaitu pada tanggal 26 Desember 2007, mesin-mesin eks-BES telah dipindahkan ke lokasi yang samadengan JATS sehingga teknis operasional telah menjadi satu. Tahap selanjutnya adalah pemindahan karyawan eks-BES dari gedung Bapindo ke Gedung Bursa Efek Jakarta pada awal Februari 2008. Dari sisi SDM, saat ini tengah dilakukan harmonisasi antar karyawan, perancangan sistem SDM masa transisi dan pasca transisi, mencakup struktur organisasi, sistem kompensasi, penempatan, dan sebagainya. Harmonisasi SDM ini akan selesai pada Mei 2008.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC (*Statements of Financial Accounting Concept*) No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor

yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya (*Financial Accounting Standard Boards*, 1978).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Laporan keuangan merupakan informasi yang paling mudah didapatkan dibandingkan dengan informasi lainnya. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham-saham perusahaan tersebut. Para investor termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrument yang diinginkan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya.

Salah satu analisis yang digunakan untuk menganalisis pembentukan *return* saham yang diharapkan adalah analisis fundamental. Mengutip pendapat Tandelilin yang dimuat dalam jurnal ilmiah karangan Hadianto:

Tandelilin (Hadianto, 2008: 164) mengemukakan bahwa dalam melakukan analisis fundamental pada tingkatan perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama, yaitu *earning per share (EPS)* dan *price earning ratio (PER)*. Terdapat tiga alasan yang mendasarinya. Pertama, kedua komponen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Nilai intrinsik tersebut dapat diperoleh dengan mengalikan kedua komponen tersebut. Kedua, dividen yang dibayarkan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Ketiga, terdapatnya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

Earning per share (EPS) berhubungan dengan kepentingan bagi pemegang saham dan manajemen saat ini maupun saat mendatang. EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham. EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi para pemegang saham.

Price earning ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan oleh investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa datang. Bagi pihak perusahaan, dampak PER mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan *return* di masa yang akan datang, dimana jika semakin tinggi PER maka semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu perusahaan. sedangkan bagi para investor, justru sebaliknya mereka justru lebih menyukai PER saham yang rendah, dengan harapan apabila mereka membeli saham yang harganya saat ini murah akan mendatangkan *return* yang lebih tinggi jika kemudian hari harganya kembali naik (Margaretha, 2008).

Selain dua komponen tersebut diatas, dividen juga dipandang sebagai sinyal terhadap prospek perusahaan. Hal ini dikarenakan komponen penghitungan return saham terdiri dari *capital gain(loss)* dan dividen. Pada umumnya berlaku semakin tinggi pembayaran dividen, maka semakin dewasa perusahaan itu dan semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Meskipun telah ada lembaga perbankan, namun karena terbatasnya *leverage* suatu perusahaan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank.

Peranan pasar modal ini berbeda dengan pasar uang yang menyediakan kebutuhan instrumen keuangan jangka pendek, seperti bank komersial. Pasar modal menyediakan instrumen keuangan jangka panjang perusahaan atau organisasi melalui penjualan saham atau pengeluaran obligasi. Dengan mengingat pentingnya peranan ini, maka untuk menarik para pelaku pasar modal agar berpartisipasi, pasar harus bersifat likuid dan efisien.

Pasar modal dapat dikatakan likuid jika para pelaku pasar modal dapat dengan mudah menjual atau membeli surat-surat berharga dengan cepat. Kemudahan yang didapat para pelaku pasar disebabkan oleh fasilitas yang diberikan, baik berupa sarana, maupun prasarana pasar modal. Sedangkan pasar modal dikatakan efisien jika harga surat-surat berharga mencerminkan nilai-nilai perusahaan secara akurat.

Singkatnya, harga dari surat berharga merupakan penilaian investor terhadap proyek laba perusahaan di masa mendatang, termasuk di dalamnya penilaian terhadap kualitas manajemen.

Pasar modal memainkan peranan yang penting dalam dunia perekonomian, peran pasar modal dari sisi perusahaan adalah tersedianya dana perusahaan yang berasal dari investor sedangkan dari sisi investor diharapkan akan memperoleh pengembalian atau *return* dari penanaman modal tersebut.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi pada investasi dalam *asset financial*. Suatu investasi aset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Investasi dapat berupa *riil asset* maupun *financial asset*. *Riil asset* terbagi menjadi aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva berwujud atau aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif permanen (properti, pabrik dan peralatan), sedangkan aktiva tidak berwujud merupakan aktiva jangka panjang yang bermanfaat bagi perusahaan dan tidak untuk dijual. *Financial asset* dapat berupa saham maupun obligasi. Para investor dalam *financial asset* mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan

yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal bisa dicapai.

Untuk memperoleh *return* yang tinggi, seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan tersebut diperoleh informasi tentang kinerja keuangan (*financial performance*) suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penilaian untuk memilih saham-saham perusahaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi.

Untuk mendapatkan *return* yang tinggi dalam berinvestasi, investor harus menilai terlebih dahulu dari jenis perusahaan secara fundamental dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi. Jenis perusahaan yang dapat memberikan nilai kinerja keuangannya secara baik pada penelitian ini memilih perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 memiliki tingkat likuidasi tinggi, yang secara langsung memiliki kondisi atau kinerja yang baik. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 secara umum mempunyai kemampuan yang lebih baik memberikan jaminan kegiatan operasional perusahaan. kondisi tersebut dikarenakan LQ 45 merupakan suatu peringkat dimana perusahaan-perusahaan tersebut memiliki jaminan yang tinggi atas kinerja keuangannya, salah satunya mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang mereka miliki.

Banyak sekali perusahaan dari berbagai jenis industri yang terdaftar dan sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa diantaranya termasuk yang disebut indeks LQ 45, saham yang termasuk dalam LQ 45 ini adalah saham unggulan berdasarkan kapitalisasi pasar terbesar. LQ 45 merupakan kelompok saham perusahaan dengan ranking tertinggi pada total transaksi, nilai transaksi dan frekuensi transaksi.

Indeks LQ 45 merupakan perwakilan lebih dari 70 persen total kapitalisasi Bursa Efek Indonesia dan mencakup 45 saham yang paling banyak diperdagangkan setiap harinya, dalam hitungan nilai, selama periode 12 bulan. Saham perusahaan yang tercatat dalam indeks ini dipilih secara seksama, dengan likuiditas menjadi indikator utama karena dianggap sebagai penunjuk kinerja yang solid dan mencerminkan nilai pasar sebenarnya. Begitu terpilih, saham-saham tersebut dipantau dengan ketat dan kinerja kuartalan mereka dievaluasi.

Rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, maka akan diperoleh informasi mengenai penilaian keadaan perusahaan, baik yang telah lampau, saat sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *return* saham dalam penelitian ini antara lain *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

Menurut Purnomo dalam penelitian Hadianto (2008) menyatakan bahwa *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, *return on equity (ROE)*, *DPS* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Herlina dan Magdalena dalam penelitian Hadianto (2008) menyatakan bahwa *price earning ratio* dan *BVS* berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *debt to equity ratio (DER)* dan *earning per share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari uraian tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti mengenai pengaruh EPS dan PER terhadap *return* saham, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh EPS dan PER terhadap *return* saham dengan menambahkan satu variabel independen yaitu variabel DPR (*Dividen Payout ratio*). DPR menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai bentuk sumber pendanaan. Semakin tinggi DPR maka akan semakin bagus karena menguntungkan investor. Akan tetapi, pembayaran dividen merupakan bagian dari kebijakan dividen perusahaan karena perusahaan akan menyesuaikan pembagian dividen tersebut dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan emiten yang aktif dan konsisten masuk dalam perhitungan indeks LQ45 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011. Alasan penulis memilih sampel ini adalah guna menghindari pengambilan sampel yang berpotensi mengikutkan adanya saham tidur dalam analisis. Saham tidur adalah saham yang jarang atau tidak pernah ada transaksi. Saham tidur ini bisa disebabkan karena kinerja perusahaan yang bersangkutan kurang baik atau prospek usahanya masih kurang cerah sehingga kurang mendapatkan perhatian pemodal. Saham yang masuk dalam LQ 45 merupakan saham dengan kapitalisasi besar yang mencakup 75% kapitalisasi pasar, sehingga saham yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dapat mewakili saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, rasio keuangan sengaja peneliti ambil karena banyaknya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga penulis menuangkannya dalam sebuah karya tulis

ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* terhadap *Return Saham LQ45* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, rasio-rasio keuangan yang akan peneliti ambil yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* sehingga dapat diturunkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan *earning per share*, *price earning ratio*, *dividen payout ratio*, dan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2009-2011?
2. Bagaimana pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *dividen payout ratio* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45?
3. Bagaimana pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *dividen payout ratio* secara parsial terhadap *return* saham, yaitu:
 - a. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2009-2011?
 - b. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2009-2011?
 - c. Bagaimana pengaruh *dividen payout ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2009-2011?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perubahan *earning per share*, *price earning ratio*, *dividen payout ratio* dan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2009-2011.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *earning per share*, *price earning ratio*, dan *dividen payout ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial, yaitu:
 - a. Untuk menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2009-2011.
 - b. Untuk menganalisis pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2009-2011.
 - c. Untuk menganalisis pengaruh *dividen payout ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 tahun 2009-2011.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt Payout Ratio (DPR)* terhadap *return* saham indeks LQ 45 di BEI.

2. Bagi pihak akademis, dapat menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi emitten, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam bidang saham dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi terkait dengan return saham khususnya di masa mendatang.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisi rangkuman-rangkuman teori yang bersangkutan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasannya secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan memberikan saran yang berhubungan dengan masalah atau alternatif pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan.